

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menganugerahkan potensi-potensi dalam diri setiap manusia sejak lahir sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Manusia telah dibekali oleh Allah lima panca indera untuk berpikir dan bertindak. Allah memberikan akal kepada manusia untuk berpikir, memahami, mengkaji dan menilai sesuatu. Allah juga memberikan hati untuk merasakan serta hawa nafsu untuk berkehendak melakukan sesuatu. Hal ini seperti tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
(٧٨)

Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu, dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun; dan dijadikan-Nya untuk kamu pendengaran dan penglihatan, dan hati, supaya kamu bersyukur.<sup>1</sup>

Manusia memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak, kemampuan untuk menghafal, kemampuan untuk menilai, kemampuan untuk mengontrol pikiran dan perasaannya, kemampuan bersosialisasi, kemampuan untuk menelaah dan mengkaji sesuatu, kemampuan untuk mewujudkan cita-citanya,

---

<sup>1</sup> Q.S. An-Nahl/16 : 78 terjemahan dari Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 13 dan 14*, (PT Pustaka Panjimas : Jakarta, 1983), hal. 269.

kemampuan untuk merasakan dan berkehendak, keterampilan, dan lain sebagainya.

Manusia memiliki kecenderungan untuk terus tumbuh dan mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Manusia akan terus berusaha memenuhi berbagai kebutuhannya untuk mencapai aktualisasi diri yang ia harapkan. Hal ini selaras dengan pendapat Abraham Maslow dalam Goble dari penelitian Siti Chotimah dan Syaiful Hadi, Abraham Maslow yang menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki kodrat dan desakan untuk menunjukkan diri ke arah makhluk yang semakin utuh dan sempurna. Selain itu, setiap manusia juga memiliki dorongan untuk tumbuh dan berkembang secara psikologis menuju aktualisasi diri.<sup>2</sup>

Manusia mempunyai pilihan untuk berkembang dan mengubah keadaan dirinya sendiri. Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk tumbuh, berkembang, berubah, dan memilih jalan hidupnya sendiri. Namun, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia tetap mendapat pengawasan dari Allah SWT dan para malaikat-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'ad (13) ayat 11, yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Baginya ada penjaga-penjaga bergiliran, di hadapannya dan di belakangnya; mereka memeliharanya dengan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidaklah akan mengubah apa yang ada pada satu

---

<sup>2</sup> Siti Chotimah dan Syaiful Hadi, Jurnal Psikologi, *Perbedaan Tingkat Aktualisasi Diri Anggota Persit Kartika Chandra Kirana Ditinjau Dari Pangkat Suami Di Batalyon Infanteri 512 Kompi C Malang*, (Universitas Yudharta Pasuruan : Pasuruan, 2011), Vol. 1, No. 12, hal. 19

kaum, sehingga mereka ubah apa yang ada pada diri mereka (sendiri); dan apabila Allah kepada suatu kaum hendak mendatangkan celaka, maka tidaklah ada penolakannya. Dan selain daripada-Nya tidaklah ada bagi mereka pelindung.<sup>3</sup>

Salah satu kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia adalah kemampuan untuk menghafal ataupun mengingat sesuatu. Manusia diberikan memori oleh Allah untuk merekam, menyimpan, dan memanggil kembali fakta yang pernah terjadi. Menurut Schlessinger dan Groves dari buku Jalaluddin Rahmat mendefinikan tentang arti memori, ia mengatakan bahwa :

“Memori merupakan suatu sistem yang sangat terstruktur dan sistematis. Hal ini menyebabkan setiap individu sanggup untuk merekam suatu fakta seputar kehidupan di dunia ini. Selain itu, setiap individu juga dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengarahkan dan membimbing sikap dan perilakunya.”<sup>4</sup>

Menurut John Griffith dari buku Jalaludin Rahmat, John Griffith mengatakan bahwa kemampuan rata-rata memori otak manusia untuk menyimpan suatu informasi yang didapatkan yaitu sekitar 1011 (seratus triliun) *bit*. Selain itu, Menurut John Von Neuman dari buku Jalaludin Rahmat, John Neuman menghitung kemampuan rata-rata memori otak manusia yaitu sekitar  $2.8 \times 10^{20}$  (280 *kuintiliun*) *bit*. Sementara itu, Menurut Asimov dari buku Jalaludin Rahmat, Asimov menjelaskan bahwa otak manusia selama hidupnya sanggup untuk menyimpan suatu informasi yang didapatkan hingga satu *kuidrilliun bit*.<sup>5</sup>

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa begitu luar biasanya kemampuan otak manusia dalam menyimpan suatu informasi yang ada.

<sup>3</sup> Q.S. Ar-Ra'ad'/13 : 11 terjemahan dari Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 13 dan 14*, (PT. Pustaka Panjimas : Jakarta, 1983), hal. 66-67.

<sup>4</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 61

<sup>5</sup> *Ibid*

Manusia perlu untuk terus-menerus mengasah kemampuan otaknya dengan mengingat ataupun menghafalkan sesuatu hal supaya dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya. Hal ini sangat disayangkan, jika umat manusia terutama umat muslim tidak mempergunakan memori otaknya untuk mengingat ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini sebagai perwujudan rasa syukur dan penghambaan umat Islam kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa aktualisasi diri berpengaruh pada perwujudan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang, salah satunya yaitu kemampuan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Aktualisasi diri diperlukan dalam mendukung kemampuan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pengertian dari aktualisasi diri. Sementara itu, definisi dari aktualisasi diri menurut Abraham Maslow dalam Hambali dan Jaenudin dari penelitian Desi Natalia Patioran, yaitu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melengkapi keadaan dirinya melalui pembuktian potensi-potensi dan kemampuan yang ada di dalam dirinya.<sup>6</sup>

Aktualisasi diri berpengaruh pada faktor-faktor yang melatarbelakangi kemampuan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kemudian, hasil akhirnya nanti dapat meningkatkan kecerdasan IQ (*Intelligence Quotient*) yang dimiliki oleh seseorang. Manusia memiliki kehendak untuk mengasah ataupun mengabaikan potensi ataupun kecerdasan, dan kemampuan yang dimilikinya. Hal inilah yang akan memengaruhi perbedaan aktualisasi diri manusia atas potensi-potensi yang dimilikinya.

---

<sup>6</sup> Desi Natalia Patioran, Jurnal Motivasi, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan PT Duta Media Kaltim Press (Samarinda POS)*, (Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda : Samarinda, 2013), Vol. 1, No. 1, hal. 13

Salah satu tempat yang menggiatkan manusia untuk selalu mengingat ataupun menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an adalah pondok pesantren. Pondok pesantren mengajarkan para santri dan santriwati tentang ilmu dan praktik keagamaan yang lebih mendalam lagi, penanaman *akhlakul karimah*, serta keterampilan dalam bidang keagamaan lainnya. Selengkapnyanya, peran dan tujuan pondok pesantren dapat disimak pada uraian di bawah ini :

Tujuan pondok pesantren menyelenggarakan suatu pendidikan yaitu untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam diri setiap santri dan santriwati. Selain itu, membina para santri dan santriwati untuk memiliki akhlak yang mulia. Tradisi dalam pondok pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh para santri dan santriwati supaya dapat menjadi ahli dalam ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) ataupun menjadi muslim yang memiliki keterampilan untuk dapat membangun kehidupan yang religius di lingkungan masyarakat sekitarnya.<sup>7</sup>

Penelitian ini memilih Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta (PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta) karena pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta terjemahannya bagi para santri dan santriwati setiap harinya. Program hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an di PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta biasa disebut dengan istilah *tahfidz*.

Program hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an di PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta ini, terdiri dari program *tahsin* dan program *tahfidz* harian bagi para santri dan santriwatinya. Program *tahsin* diberlakukan bagi santri

---

<sup>7</sup> Yusni Fauzi, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, *Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung)*, (Universitas Garut : Garut, 2012), Vol. 6, No. 1, hal. 2

dan santriwati baru kelas 7 SMP. Sedangkan program *tahfidz* berlaku bagi santri dan santriwati dari mulai kelas 8 SMP sampai dengan kelas 12 SMA. Setiap tingkatan kelas mempunyai beban materi *tahfidz* yang berbeda-beda. Kemudian, santriwati akan mengikuti ujian *tahfidz* setiap semesternya.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian pada tanggal 10 Juli-10 Oktober 2017, peneliti menyaksikan program *tahsin* dan *tahfidz* di PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta berjalan dengan baik. Namun, beberapa kali program ini sempat tersendat karena ada Ujian Tengah Semester (UTS). Program *tahsin* dan *tahfidz* ini biasanya dilaksanakan pada waktu setelah salat Shubuh. Akan tetapi, terkadang ada beberapa santriwati yang menyetorkan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan terjemahannya pada malam hari, yaitu setelah salat Maghrib dan salat Isya.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan ada beberapa santriwati yang mengalami kesulitan dan merasa malas dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta terjemahannya. PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta memberikan standar minimal bagi santriwati untuk menghafalkan 3 baris ayat suci Al-Qur'an beserta terjemahannya setiap harinya. Santriwati tersebut hanya menghafal 3 baris ayat setiap harinya, sesuai standar minimal yang ditetapkan oleh PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta. Sementara itu, target hafalan santriwati kelas X SMA Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 1 juz, yaitu Juz 1.

Selain itu, peneliti juga menemukan ada beberapa kelompok santriwati yang mengalami keterhambatan dalam mengaktualisasikan potensi-potensi

dirinya di PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta. Santriwati yang mengalami masalah dalam hafalan dan aktualisasi dirinya ini umumnya berasal dari kelas X SMA Tahun Ajaran 2017/2018. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk memilih santriwati kelas X SMA Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai subyek dalam penelitian ini. Santriwati yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini, berasal dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Setiap orang mempunyai hak untuk mengembangkan, menggali dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Hal ini termasuk potensi dalam kemampuan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Namun di dalam proses pengaktualisasikan potensi dirinya, manusia memiliki berbagai macam hambatan, baik hambatan yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Abraham Maslow yang menyatakan bahwa untuk mencapai tahap aktualisasi diri bukanlah sesuatu yang mudah. Hal ini dikarenakan banyak faktor penghambat yang harus dihadapi dan dilewati oleh setiap individu. Faktor-faktor penghambat tersebut, diantaranya berasal dari dalam dan luar diri individu sendiri, serta dari pengaruh negatif lingkungan pergaulannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan "Pengaruh Aktualisasi Diri terhadap Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Suci Al-Qur'an (Studi Kasus : Santriwati Kelas X SMA Tahun

---

<sup>8</sup> Desi Natalia Patioran, Jurnal Motivasi, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda POS)*, (Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda : Samarinda, 2013), Vol. 1, No. 1, hal. 13

Ajaran 2017/2018 di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta).”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktualisasi diri santriwati kelas X SMA Tahun Ajaran 2017/2018 di PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana kemampuan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an santriwati kelas X SMA Tahun Ajaran 2017/2018 di PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh aktualisasi diri terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an santriwati kelas X SMA Tahun Ajaran 2017/2018 di PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan aktualisasi diri santriwati kelas X SMA Tahun Ajaran 2017/2018 di PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta.
2. Menjelaskan kemampuan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an santriwati kelas X SMA Tahun Ajaran 2017/2018 di PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta.
3. Menjelaskan pengaruh aktualisasi diri terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an santriwati kelas X SMA Tahun Ajaran 2017/2018 di PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritik : hasil penelitian ini akan berguna dalam pengembangan teori-teori yang terkait dengan ilmu psikologi dan aktivitas keagamaan.

2. Manfaat Praktis : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi (1) pondok pesantren dalam mengoptimalkan aktivitas ibadah berupa hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an untuk kesehatan psikis/rohani santriwati, (2) sementara bagi santriwati dapat dijadikan sebagai pendorong untuk meningkatkan atau mengembangkan aktivitas ibadah berupa hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an melalui peningkatan aktualisasi diri.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis I : Ada pengaruh aktualisasi diri terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an santriwati kelas X SMA Tahun Ajaran 2017/2018 di PPM MBS Prambanan Sleman Yogyakarta.